

**Tabel 1 Tinjauan terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Kritik dan saran	Kontribusi Penelitian	Bedanya dengan penelitian peneliti
1	Aryono (2009/Skripsi/Universitas Diponegoro)	Jalan Mendaki Menuju Reformasi Gerakan Mahasiswa Semarang di Tahun 1990-1998	Sejarah Kritis	Situasi nasional yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu sewindu (1990-1998) telah mengstimulan mahasiswa untuk melakukan sebuah aksi atau gerakan. Kondisi politik, ekonomi dan sosial Indonesia pada waktu itu bergerak kearah dekadensi yang berujung pada krisis multidimensi. Kondisi politik pada era 1990-1998 menunjukkan dinamika yang hangat, isu suksesi nasional yang bergulir pada Siudang Umum 1993 dan berulang pada tahun 1998 gagal diwujudkan, hegemoni militer dan birokrasi dibawah Orde Baru semakin kuat meskipun Presiden Soeharto mulai terlihat meninggalkan militer dan merangkul kekuatan Islam (ICMI) untuk	Penulisan pada penelitian ini belum baik secara ilmiah masih banyak redaksioanla kata yang harus diperbaiki serta penggunaan kata-kata tidak baku dalam kalimat lebih diperhatikan lagi sehingga dalam penelitian ini dapat lebih ilmiah secara penulisan baiknya menggunakan bahasa tulis. Saat peniliti membahas tentang gerakan yang dilakukan mahasiswa semarang dalam kurun waktu 1990-1998 baiknya di jabarkan secara luas isu lokal apapun itu yang cukup	Penelitian yang Jalan Mendaki Menuju Reformasi Gerakan Mahasiswa Semarang di Tahun 1990-1998 memberi gambaran tentang bagaimana cara peneliti harus memulai observasi penelitian studi kasus yang digunakan oelh peneliti, peneliti sangat terbantu dengan penelitian Jalan Mendaki Menuju Reformasi Gerakan Mahasiswa Semarang di Tahun 1990-1998 ini karfena memberi pengetahuan baru kepada peneliti tentang sejarah gerakan mahasiswa di Indonesia, bagaiman	Penelitian Jalan Mendaki Menuju Reformasi Gerakan Mahasiswa Semarang di Tahun 1990-1998 ini menilik secara garis besar sejarah gerakan pada massa-massa gerkan mahasiswa masih berada pada tataran keadaan lama dam mahasiswa pada masa itu masih bergerak sesuia dengan niat awal untuk sebuah perjuangan untuk memncapai sebuah demokrasi, penelitian Jalan Mendaki Menuju Reformasi Gerakan Mahasiswa Semarang di Tahun 1990-1998 ini

			<p>membendung kekuatan oposisi baru seperti Megawati. Namun disamping itu gerakan mahasiswa secara umum memiliki angin segar setelah dibekukannya NKK/BKK yaitu dengan berlakunya PP No 30/90 tentang Sistem Pendidikan Tinggi. Mereka mencoba membuat bentuk lain dari gerakan yaitu membuat jaringan antar kota dengan enclave gerakan mahasiswa di berbagai kota. Alhasil mulai muncul organisasi mahasiswa ekstra universitas pro demokrasi seperti SMID (1994), Formasal (1992) dan KAMMI (1998). Selain kemunculan organisasi mahasiswa pro demokrasi, pers mahasiswa di Semarang juga menunjukkan eksistensinya hingga beberapa persma (VOKAL dan OPINI) dilarang terbit karena pemberitaannya yang</p>	<p>memberi dasar besar atas gerakan-gearakan yang terjadi di daerah semarang, penjabaran tentang gerakan penolakan yang terkait pada pencalonan kembali gubernur Jawa Tengah Soewardi tidak dijabarkan secara khusus, dan masih ada bentuk kebingungan yang terjadi saat akan membahas tentang gerakan mahasiswa semarang dari penelitian terlihat peneliti malah lebih konsen menjabarkan gerakan-gerakan mahasiswa se-Indonesia dalam menjatuhkan rezim soeharto, lalu terkait pada organ-organ ekstra kampus yang dituliskan sebagai</p>	<p>sebuah gerakan itu dimulai dengan berbagai setting tempat dan agenda-agenda yang akan diperjuangkan.</p>	<p>menggunakan metode penelitian sejarah kritis dan tidak digunakan peneliti, penelitian Jalan Mendaki Menuju Reformasi Gerakan Mahasiswa Semarang di Tahun 1990-1998 ini menggambarkan sebuah gerakan-gerakan yang dilakukan pada massa itu di semarang yang disambungkan dengan gerakan di ibukota oleh mahasiswa, sedangkan peneliti menggambarkan sebuah gerakan lokal yang bertemakan tentang hari anti korupsi dan menitikberatkan kepada bagaimana gerakan itu untuk dapat tercapai dengan kepemimpinan massa</p>
--	--	--	--	---	---	--

				<p>mengkritisi kebijakan negara. Organisasi intra universitas yang ada di semua PT di Semarang juga turut aktif 135 memberi warna gerakan mahasiswa meskipun seringkali banyak terjadi intrik dan konflik di dalam BEM atau Senat. Intrik dalam BEM ini seringkali terjadi karena campur tangan organ mahasiswa ekstra seperti HMI, GMNI, PMII karena organ-organ ini yang memiliki basis massa di beberapa fakultas dan PT di Semarang. Biasanya konflik dalam BEM dan Senat terjadi seputar pemilihan pimpinan BEM atau Senat. Namun demikian hal tersebut menjadikan bentuk kekhasan gerakan mahasiswa di Semarang.</p>	<p>aktivis yang ikut serta dalam penjatuhan rezim soeharto peneliti kadang tidak konsisten menuliskan organ-organ ekstra universitas tersebut.</p>		aksi.
2	Novi Andrianthy (2009/Skripsi/Universitas	Gerakan Sosial Aktivisme GEMKARA-BP3KB dan	Metode Deskriptif Kualitatif	Gerakan sosial merupakan bentuk dari kolektivitas orang-orang yang ada di dalamnya untuk membawa	Dalam penelitian ini baiknya diberikan sebuah deskripsi jelas tentang kelompok	penelitian Gerakan Sosial Aktivisme GEMKARA-BP3KB dan Pengaruhnya	Penelitian Gerakan Sosial Aktivisme GEMKARA-BP3KB dan Pengaruhnya

	Sumatera Utara)	Pengaruhnya dalam Mewujudkan Kabupaten Batu Bara	if	atau menentang perubahan, tidak berwujud organisasi formal, namun dapat pula merupakan bagian dari organisasi. Kepemimpinan, organisasi, teknik sebagai faktor yang menentukan sukses tidaknya sebuah gerakan sosial. Salah satu hal yang menjadi alasan masyarakat Batu bara dalam Gemkara-BP3KB bergerak secara kolektif untuk memperjuangkan perwujudan Kabupaten Batu Bara, ada juga faktor ketimpangan yang cukup terlihat antara pusat dan daerah dalam hal anggaran beberapa yang lain khususnya Pemprov. Struktur kesempatan politik dan juga konflik yang mendorong masyarakat Batu Bara melakukan gerakan, disamping itu juga semangat dari masa lalu yang menginginkan pemekaran batu bara terwujud.	yang melakukan gerakan itu secara jelas termasuk structural dari kelompok Gemkara dan BP3KB, penjabaran baiknya melihat dari pedoman wawancara yang harusnya ada untuk mempermudah peneliti.	dalam Mewujudkan Kabupaten Batu Bara memberikan pengetahuan baru kepada peneliti tentang sebuah gerakan massa lokal yang ditujukan langsung untuk memlaukan sebuah perubahan dari keadaan yang lama menuju sebuah pembangunan dengan keadaan yang baru, peneliti cukup terbantu dengan penelitian Gerakan Sosial Aktivisme GEMKARA-BP3KB dan Pengaruhnya dalam Mewujudkan Kabupaten Batu Bara ini untuk memahami konsep-konsep gerakan yang berada di tingkatan lokal.	dalam Mewujudkan Kabupaten Batu Bara menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian Gerakan Sosial Aktivisme GEMKARA-BP3KB dan Pengaruhnya dalam Mewujudkan Kabupaten Batu Bara bersifat jangka panjang dan menilik langsung pada sebuah kepentingan politik dari gerakan yang dilakukan, penelitian Gerakan Sosial Aktivisme GEMKARA-BP3KB dan Pengaruhnya dalam Mewujudkan Kabupaten Batu Bara tidak menggambarkan secara jelas tentang kepemimpinan massa aksinya.
--	-----------------	--	----	---	--	--	---

